

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan diselenggarakan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya dari seluruh potensi bangsa baik masyarakat, swasta maupun pemerintah pusat dan daerah (Depkes RI, 2006).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, Bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan dan Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat perlu ditata ulang untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat serta menyukseskan program jaminan sosial nasional.

Puskesmas merupakan ujung tombak penyelenggaraan UKM maupun UKP, Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) ditetapkan sub sistem upaya kesehatan yang terdiri dari dua unsur utama yaitu upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM)

(Depkes RI, 2006). UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat, sedangkan UKP adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup menurun dari 20 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2007. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 56% kematian bayi. Menurut Riskesdas, pada tahun 2013, terdapat 19,6% balita kekurangan gizi, prevalensi kekurangan gizi pada balita tahun 2013 terlihat meningkat dari tahun sebelumnya.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) Jumlah kasus baru pada tahun 2014, Tb paru BTA positif berjumlah 176.677, Kusta berjumlah 16.131, AIDS berjumlah 5.494, dan HIV yang mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun yaitu berjumlah 32.711 yang sebelumnya pada tahun 2012 berjumlah 21.511, dan 2013 berjumlah 29.037. Adapun jumlah kasus tahun 2014 pada Pnemumonia berjumlah 657.490, Campak berjumlah 12.943, dan Difteri berjumlah 396.

Dari data yang diambil di Puskesmas Sukowono pada tahun 2015 di dapatkan jumlah perawat berjumlah 17, pencapaian program gizi 53% balita yang naik berat badannya dari target 80%, pada penyehatan lingkungan sarana air bersih yang memenuhi syarat hanya 15,11% dari target 80%, pada upaya pemberantasan penyakit menular pencapaian pada penderita ISPA 60% dari target 90%, kusta 75% dari target 90%, dan TB paru 41% dari target 100%. Pada kesehatan Ibu dan Anak, untuk kunjungan lengkap (K4) pencapaian 64,9% dari target 94%, imunisasi DPT/HB 1 pada bayi 86,4% dari target 95%. Untuk pencapaian program pengobatan 78,9% dari target 100% pada jumlah kasus baru, dan pada promosi kesehatan pencapain 99,8% dari target 100% pada rumah tangga di kaji dan 40% dari target 100% pada rumah tangga sehat (10 indikator).

Dalam menanggapi hal tersebut, peran perawat Puskesmas sangat dibutuhkan untuk mencapai target dalam pelaksanaan program Perkesmas yang telah ditentukan. peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Apa yang dimaksud peran perawat adalah cara untuk menyatakan aktivitas perawat dalam praktik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional, sesuai dengan kode etik

profesional dimana setiap peran dinyatakan sebagai ciri terpisah untuk kejelasan (Mubarak & Chayatin, 2013).

Pelaksana utama kegiatan keperawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas) adalah semua perawat fungsional keperawatan di Puskesmas. Sebagai pelaksana keperawatan kesehatan masyarakat di Puskesmas, perawat minimal mempunyai enam peran dan fungsi, yaitu (1) sebagai penemu kasus (*case finder*); (2) sebagai pemberi pelayanan (*care giver*); (3) sebagai pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/educater*); (4) sebagai koordinator dan kolaborator; (5) pemberi nasehat (*counseling*); (6) sebagai panutan (*role model*) (Depkes RI, 2006).

Sehubungan dengan hal tersebut, agar tercapai derajat kesehatan yang optimal perlu terus ditingkatkan suatu upaya untuk mendekatkan dan memperluas jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mutu pelayanan yang baik, berkelanjutan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat terutama keluarga miskin rawan kesehatan atau resiko tinggi, dan Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) adalah Pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berhadapan dengan masyarakat. Adapun Program Perkesmas yang bertujuan untuk meningkatnya kemandirian masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya masalah keperawatan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) pada dasarnya adalah pelayanan keperawatan profesional yang merupakan perpaduan antara konsep kesehatan masyarakat dan konsep keperawatan yang ditujukan pada seluruh masyarakat dengan penekanan pada kelompok resiko tinggi. Dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal dilakukan melalui peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan penyakit (preventif) di semua tingkat pencegahan (*levels of prevention*) dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra kerja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan keperawatan (Depkes RI, 2006).

Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) merupakan upaya kesehatan penunjang yang terintegrasi dalam semua upaya kesehatan Puskesmas termasuk dalam upaya kesehatan wajib (Promosi kesehatan, Kesehatan lingkungan, KIA/KB, P2M, Gizi dan Pengobatan) tetapi dapat juga sebagai upaya kesehatan pengembangan yang wajib dilakukan pada daerah tertentu (Depkes RI, 2006).

Di era global dan persaingan yang begitu ketat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, maka perawat profesional dituntut mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat (Mubarak & Chayatin, 2013).

Menurut Depkes RI (2006), Agar upaya keperawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas) di Puskesmas dapat terlaksana secara efisien dan efektif, diperlukan pengelolaan upaya tersebut dengan baik. Pengelolaan upaya Perkesmas merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, serta pengawasan dan pertanggungjawaban yang terintegrasi dengan upaya kesehatan Puskesmas sehingga upaya keperawatan kesehatan masyarakat dapat terlaksana secara efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Perawat Puskesmas dalam Pelaksanaan Program Perkesmas di Puskesmas Sukowono kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perkesmas merupakan suatu bidang dalam keperawatan kesehatan yang merupakan perpaduan antara keperawatan dan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah keperawatan kesehatan masyarakat yang optimal. Pelaksana utama kegiatan keperawatan kesehatan masyarakat adalah semua perawat fungsional di Puskesmas yang minimal mempunyai enam peran dan fungsi, yaitu sebagai penemu kasus (*case finder*), sebagai pemberi pelayanan (*care giver*), sebagai pendidik/penyuluh kesehatan (*health teacher/educater*), sebagai koordinator dan kolaborator, pemberi nasehat

(*counseling*), dan sebagai panutan (*role model*). Adapun Pengelolaan upaya Perkesmas meliputi rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, serta pengawasan dan pertanggungjawaban yang terintegrasi dengan upaya kesehatan Puskesmas sehingga upaya keperawatan kesehatan masyarakat dapat terlaksana secara efisien dan efektif.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah peran perawat Puskesmas sebagai penemu kasus (*case finder*) di Puskesmas Sukowono ?
- b. Bagaimanakah peran perawat Puskesmas sebagai pemberi pelayanan (*care giver*) di Puskesmas Sukowono ?
- c. Bagaimanakah peran perawat Puskesmas sebagai pendidik penyuluh kesehatan (*health teacher/educator*) di Puskesmas Sukowono ?
- d. Bagaimanakah peran perawat Puskesmas sebagai koordinator dan kolaborator di Puskesmas Sukowono ?
- e. Bagaimanakah peran perawat Puskesmas sebagai pemberi nasehat (*counseling*) di Puskesmas Sukowono ?
- f. Bagaimanakah peran perawat Puskesmas sebagai panutan (*role model*) di Puskesmas Sukowono ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran perawat Puskesmas dalam pelaksanaan program Perkesmas di Puskesmas Sukowono

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran perawat Puskesmas sebagai penemu kasus (*case finder*) di Puskesmas Sukowono
- b. Mengetahui peran perawat Puskesmas sebagai pemberi pelayanan (*care giver*) di Puskesmas Sukowono
- c. Mengetahui peran perawat Puskesmas sebagai pendidik penyuluh kesehatan (*health teacher/educator*) di Puskesmas Sukowono
- d. Mengetahui peran perawat Puskesmas sebagai koordinator dan kolaborator di Puskesmas Sukowono
- e. Mengetahui peran perawat Puskesmas sebagai pemberi nasehat (*counseling*) di Puskesmas Sukowono
- f. Mengetahui peran perawat Puskesmas sebagai panutan (*role model*) di Puskesmas Sukowono

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga dalam rangka menambah informasi, pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhususnya ilmu keperawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas).

2. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja peran perawat Puskesmas dalam melaksanakan peranannya masing-masing di Puskesmas khususnya pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat.

3. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan motivasi dan sebagai tambahan informasi bagi Puskesmas dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya sistem pelayanan keperawatan untuk memberikan bimbingan bagi kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan baik individu, keluarga, kelompok ataupun masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pedoman dasar untuk mengadakan penelitian terkait tentang Perkesmas.